

# Konsep Sufi Healing Menurut Mustamir Pedak dan Penerapannya dalam Proses Terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang

Vivi Zhirra Octaviani

*Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*

*vivizhirra@gmail.com*

## Abstract

In this article, data collection was carried out by means of interviews, observations, and documents with a phenomenological approach. The concept of *Sufi healing* according to Mustamir Pedak is a systematic concept based on Islam, Faith, and Ihsan and uses the methods of Shari'a, essence, and wisdom. The objects in *Sufi healing* are the heart, the nafs, and the body. Then the concept of *Sufi healing* at GRISS 99 Semarang has the main goal of increasing the level of nafs in individuals. The application of the concept of *Sufi healing* which was carried out at the GRISS 99 Clinic was carried out according to the Sufi therapy flow. Starting from patients who come and register. Followed by the stage of physical examination (anamnesis) and emotional response. Then proceed with a sufistic diagnosis and end with supporting or primary therapy according to the client's condition.

Keywords: *Sufi Healing, Sufi Healing Therapy, Griya Sehat Syafa'at 99 Clinic*

## Abstrak

Artikel ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak dan mendiskripsikan penerapan konsep *sufi healing* dalam proses terapi di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang. Pada artikel ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumen dengan pendekatan fenomenologi.

Konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak merupakan sebuah konsep sistematis dengan berlandaskan Islam, Iman, dan Ihsan serta menggunakan metode syariat, hakikat, dan makrifat. Objeknya pada *sufi healing* adalah *qalb*, *nafs*, dan jasad. Kemudian konsep *sufi healing* di GRISS 99 Semarang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan level *nafs* pada individu. Penerapan konsep *sufi healing* yang dilakukan pada Klinik GRISS 99 dilakukan sesuai dengan alur terapi sufi. Mulai dari pasien yang datang dan mendaftar. Dilanjutkan dengan tahap pemeriksaan fisik (*anamnesa*) serta respon emosi. Kemudian dilanjutkan dengan diagnosis sufistik dan diakhiri dengan terapi penunjang atau utama yang sesuai dengan keadaan klien.

Kata kunci: *sufi healing*, *terapi sufi healing*, *klirik griya sehat syafa'at 99 Semarang*

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu akan menemukan serta menghadapi berbagai macam persoalan, seperti persoalan yang semua manusia pernah mengalaminya yaitu masalah penyakit. Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021 menunjukkan 27,23%-32,36% penduduk Indonesia mengeluh sakit selama satu bulan terakhir. Banyak pilihan yang dilakukan manusia untuk bisa sembuh dari penyakit, mulai dari melakukan pengobatan dengan medis maupun alternatif (Saifullah et al., 2018). Psikoterapi Islami seperti *sufi healing* yang merupakan salah satu alternatif yang bisa dijadikan paradigma baru untuk pemulihan individu, karena Al-Qur'an dan al-Sunnah menjadi basis dalam pengaplikasiannya (Rajab et al., 2016).

*Sufi healing* atau pengobatan sufi adalah salah satu cara penyembuhan serta pengobatan yang dilakukan oleh para sufi. Dengan melakukan cara yang dasar utamanya adalah keagamaan dengan menghidupkan potensi keimanan kepada Tuhan. Hakikatnya untuk memunculkan rasa bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang mempunyai kuasa dan kekuatan untuk menyembuhkan rasa sakit yang manusia derita (Harahap, 2019). *Sufi healing* menurut (A. Syukur, 2011) merupakan sebuah praktik yang ada serta bukanlah sebuah teori saja. Apalagi, para sufi sendiri juga sudah membuat rumusan tersendiri tentang tata cara terapi bagi klien penyakit jiwa mereka. Secara ilmiah, metode *sufi healing* bisa dibuktikan secara rasional dan juga empiris.

Konsep sufi healing yang bersandar pada ajaran tasawuf, dengan memiliki tujuan untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Selain itu, Pada GRISS 99 seluruh terapi menggunakan konsep sufi healing, minimal yang digunakan adalah komunikasi teraupetik sufistik. GRISS 99 juga memiliki dua diagnosis, yaitu diagnosis sufistik dan juga diagnosis penunjang. Diagnosis yang dilakukan bergantung kepada klien atau pasien yang datang, bisa dilakukan semuanya atau hanya salah satu dari diagnosis tersebut.

## Aspek Pertama dari Pembahasan

### *Sufi Healing*

Penyembuhan sufi atau *sufi healing* adalah sebuah hal baru pada masyarakat modern. Istilah *sufi healing* sendiri terdiri dari dua kata yaitu sufi serta *healing*. Kata sufi merujuk kepada definisi seseorang atau lebih, dari hamba Allah yang sedang berupaya atau sedang mengupayakan orang lain untuk tau bagaimana rasa lezatnya berhubungan langsung kepada Tuhan (M. A. Syukur, 2012). Pengobatan menggunakan model sufi merupakan salah satu dari transformasi tasawuf yang dihasilkan. Para praktisi tasawuf yang telah melakukan kombinasi nilai tasawuf dengan ilmu-ilmu lainnya. Salah satu kombinasi ilmu tasawuf dan psikologi adalah menghadirkan keilmuan baru yang diberi nama *sufi healing*. Penyembuhan penyakit psikis serta fisik dengan memanfaatkan nilai-nilai tasawuf yaitu, tawakal, sabar, zikir, rida, taskiyatun *nafs*, zuhud serta nilai-nilai tasawufnya (Wahyudi & Bakri, 2021).

Metode penyembuhan para Sufi berasal pertama dari Al-Qur'an dan kedua dari tradisi serta tindakan Nabi Muhammad SAW. Sufi besar dari Ajmer (India) yaitu Syekh Hakim Mu'inuddin Chisyti merupakan orang pertama yang menyebarluaskan serta mengenalkan sufi healing dalam bukunya yang diberi judul "The Book of Sufi healing". Istilah sufi healing muncul pertama kali karena hal ini. Kemudian tokoh kedua yang menghadirkan sufi healing dalam ranah keilmuan yang diwujudkan dalam sebuah buku berjudul "The Art of Sufi healing" adalah Linda O'riordan. Lalu guru besar dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang juga menghadirkan sufi healing kedalam bukunya yang berjudul Syukur, "Sufi healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf" dan Sufi healing dengan Metode Tasawuf." (Chishti, 1991; Permana, 2020; A. Syukur, 2011).

Sufi healing menurut Amin Syukur (2012) adalah sebuah penyembuhan atau pengobatan dimana konsep dasarnya menggunakan ajaran tasawuf dan sufi. Sebagai sebuah proses penyembuhan serta pengobatan sufi healing adalah kepingan kecil dari luasnya dunia sufisme. Pada metode pengobatannya sufi healing memakai tiga teori besar dalam tasawuf sebagai cara pengobatannya, yaitu : tasawuf Akhlaqi yakni berfokus pada tabiat atau tingkah laku (akhlaq) sebagai fokus utama, tasawuf Amali dalam hal ini yang menjadi fokus utama adalah bagaimana cara individu untuk bisa mendekati diri kepada Allah SWT, dan tasawuf Falsafi adalah tasawuf yang di dalam ajarannya mengkombinasikan anatara visi intuitif serta visi rasional yang dasar metode dan ajarannya adalah rasa (dzauq).

### *Terapi Sufi Healing*

Terapi memiliki berbagai definisi dalam setiap disiplin keilmuan. Tetapi terapi memiliki tujuan utama untuk membantu pasien bisa menerima dirinya sendiri apa adanya, tidak menghabiskan hidupnya untuk berekspektasi bahwa ada sebuah tempat sempurna untuk mereka tinggal dan mencapai kesempurnaan sebagai seorang manusia (Alang, 2020). Terapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit. Alang (2020) juga mengatakan bahwa, terapi merupakan usaha atau penyembuhan. Sedangkan *therapy* (dalam bahasa Inggris) memiliki makna penyembuhan dan pengobatan, dalam bahasa Arab Terapi memiliki arti sama dengan, “*al-Istisyfa*” yang berasal dari kata “*syafa-yasfi-syifa*” dengan arti menyembuhkan.

Omar Alishah di dalam bukunya yang berjudul “Tasawuf Sebagai Terapi” mengusulkan cara Islami dalam penyembuhan atau pengobatan gangguan kejiwaan yang dialami oleh manusia melalui terapi sufi (sufi healing). Terapi tasawuf ini tidak bermaksud untuk menggantikan atau mengubah posisi yang biasanya kuasai oleh medis, tetapi dengan metode sufi healing ini memiliki karakter serta fungsi untuk melengkapi. Karena sufi healing adalah terapi pengobatan yang memiliki sifat alternatif. Tradisi terapi yang ada di dunia sufi sangatlah berbeda dan khas (Rahmah, 2014). Intisari dari terapi sufi healing merupakan penyembuhan yang berjalan dari bergeraknya fitrah keillahian manusia yang bermanifestasi dengan ketulusan, cinta, dan kemurnian (Adlina & Nadhifah, 2019).

Sufi healing mempunyai berbagai metode yang bisa dilakukan untuk melaksanakan proses penyembuhan atau pengobatan. Metode terapi sufi healing terdiri dari zikir, do'a, salat, shalawat, dan musik (A. Syukur, 2011). Menurut Amin Syukur (2011), terdapat beberapa bentuk berzikir yaitu, Zikir suara keras (jaher), Zikir aktivitas (fi'ly), Zikir pernapasan, dan Zikir afirmasi. Zikir pernafasan adalah Zikir yang banyak bermanfaat dalam proses pengobatan penyakit fisik. Zikir secara batin maupun lisan memiliki berbagai manfaat besar terhadap kehidupan seseorang, utamanya terhadap kehidupan masyarakat di era saat ini. Karena persoalan yang banyak terjadi saat ini merupakan keberadaan diri. Selain metode terapi sufi healing menurut Amin Syukur terdapat juga metode sufi healing menurut tokoh Linda O'riordan. Metode terapi sufi healing menurut Linda O'riordan yaitu, meditasi dan konsentrasi, do'a, zikir, keawasan dan kesadaran, keseimbangan resonansi magnetik, visualisasi, dan ekspresi diri kreatif (Aini, 2015).

Bagian ini terdiri dari hasil penelitian dan cara pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuan harus menjadi jawaban, atau hipotesis penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan.

## **Aspek Kedua dari Pembahasan**

Konsep yang dimiliki oleh Mustamir Pedak sesuai dengan grafik yang telah beliau gambarkan. Konsep sufi healing yang digunakan pada Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang adalah konsep sufi healing yang merupakan sebuah sistem terapi berlandaskan Islam, Iman, dan Ihsan. Memiliki metode syariat, hakikat, dan makrifat. Objek pada konsep sufi healing di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang adalah qalb, nafs, dan jasad. Pada konsep sufi healing di GRISS 99 memiliki tujuan utama untuk meningkatkan level nafs pada individu. Konsep sufi healing menurut Mustamir Pedak merupakan konsep sufi healing pertama yang sangat sistematis. Karena pada konsep sufi healing ini terdapat landasan, metode, teknik, objek, serta tujuan yang dijelaskan tersendiri secara jelas dan beraturan.

Hal ini merupakan sebuah perbedaan dan juga ciri khas pada pemikiran beliau karena pada pemikiran tokoh-tokoh sebelumnya belum ada yang menjelaskan konsep sufi healing sedetail ini. Sufi healing dalam konsep Mustamir Pedak merupakan sufi healing dalam sebuah sistem dimana terjadi secara sistematis dan merupakan sebuah

proses dari sesuatu untuk menjadi sesuatu. Input dan output didalam konsep sufi healing Mustamir Pedak merupakan sebuah kesinambungan.

Input yang merupakan masalah atau problem pada jiwa, raga dan nafs pada klien yang adalah objek sufi healing. Kemudian ada proses yang merupakan metode yang digunakan, pada konsep beliau ada tiga komponen yaitu syariat, hakikat dan makrifat. Terakhir adalah output yang dihasilkan yaitu tujuan dari terapi sufi healing tersebut. Bagi Mustamir Pedak tujuan dari konsep sufi healing di Klinik GRISS 99 bukanlah hanya semata-mata kesembuhan tetapi lebih dari itu, tujuan utamanya adalah peningkatan level dari nafs individu itu sendiri.

Pada Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang sufi healing berlandaskan pada ajaran tasawuf, karena tasawuf berdasarkan pada ajaran Nabi Muhammad, maka sufi healing di Klinik GRISS 99 juga berlandaskan kepada ajaran Nabi Muhammad. Dimana landasan sufi healing terdiri dari Islam, Iman, dan Ihsan. Semua aktifitas sufi healing di Klinik GRISS 99 mulai dari metode, teknik, obyek, dan tujuannya tidak bertentangan dengan Islam-Iman-Ihsan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa psikoterapi sufi (psikoterapi Islam) merupakan sebuah proses penyembuhan atau pengobatan penyakit atau gangguan mental atau kejiwaan, agama (spiritual), moral dan fisik dengan menggunakan bimbingan Al-Qur'an serta As-Sunnah Rasulullah. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa terapi sufistik (sufi healing) sebagai landasan utamanya menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Adz-Dzaky, 2004).

Syariat, hakikat dan makrifat adalah metode sufi healing yang dipakai pada dalam konsep Mustamir Pedak di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99. Metode ini berbeda dengan metode sufi healing yang digunakan oleh Amin Syukur (2012), metode pengobatan sufi healing Amin Syukur memakai tiga teori besar dalam tasawuf sebagai cara pengobatannya, yaitu: tasawuf Akhlaqi, tasawuf Amali dan tasawuf Falsafi. Ketiga metode yang digunakan oleh Mustamir Pedak tidak berbeda dengan definisi yang biasa kebanyakan masyarakat pahami, namun bagi Mustamir Pedak dari pada definisi tersebut yang lebih ditekankan adalah pada pengaplikasian dari ketiga metode tersebut saat terapi antara klien dan terapis dilaksanakan.

Syariat diartikan sebagai wadah dan hakikat merupakan isi. Jika diasumsikan, syariat ibarat sebuah pohon, hakikat buah, dan makrifat adalah kelezatan dari buah tersebut. Ketiga metode ini saling berkesinambungan satu sama lain dan tidak bisa

ditinggalkan salah satu. Karena jika seorang individu melakukan syariat haruslah mengapai hakikat begitu pula ketika seseorang sudah sampai hakikat haruslah tetap bersyariat. Makrifat adalah hadiah dari Allah SWT bukan serta merta hasil dari kehendak manusia. Maka, syariat merupakan korespondensi dari Islam sendiri yang dapat kita dilihat dengan mata dzahir. Kemudian hakikat merupakan ukuran dari batin agama dimana adalah ukuran-ukuran batin. Maka makrifat adalah buah dari hakikat tersebut.

Syariat berupa syahadat, salat, puasa, sedekah, dan lain-lain merupakan metode yang digunakan sebagai sufi healing. Rukun Islam adalah hal utama dari sufi healing dari hal ini membuat cabang baru dari syariat seperti, zikir, membaca Al-Qur'an, doa dan sebagainya. terapis sufi memiliki tugas untuk membimbing klien untuk mencapai hakikat dari syariat yang dilaksanakan klien. Pada Klinik GRISS 99 metode pada konsep sufi healing bisa diumpamakan sebagai, ketika individu melakukan salat adalah tata lahir yang dijadikan terapi dalam syariat. Ketika individu memaknai setiap gerakan dalam sholat merupakan sebuah hakikat. Jadi makrifatnya adalah selain kamu melakukan kamu juga merasakan hal tersebut. Syariat adalah tata lahir, hakikat tata batin atau psikis, dan makrifat tata ruhani.

Obyek dari sufi healing menurut Mustamir Pedak terdiri dari tiga hal yaitu, jasad, qalb, dan nafs. Jasad dijelaskan berdasarkan pemahaman kedokteran Timur karena dinilai lebih dekat dari pada kedokteran Barat. Tetapi sebagai sufi healer atau terapis sufi dianjurkan untuk memahami anatomi fisiologi dari kedokteran Barat. Qalb dihipotesakan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan indera. Sedangkan untuk nafs beliau mengatakan nafs adalah rasa aku. Semua manusia memiliki rasa aku yang dibagi menjadi dua yaitu aku psikologis dan aku spiritual. Akumulasi dari jasad dan qalb inilah yang disebut aku psikologis. Sedangkan untuk aku spiritual berada pada luar tubuh, pikiran, serta perasaan dimana hanya bisa disadari tetapi tidak bisa terasakan. Dalam obyek terapi sufi healing terapis adalah obyek, terapis haruslah memperhatikan dirinya sendiri. Karena energi positif terapis akan bervibrasikan kepada klien dan sisanya Allah SWT yang akan menentukan.

Dalam tujuan konsep sufi healing Mustamir Pedak kesembuhan bukanlah tujuan utama. Karena pada konsep sufi healing menurut Mustamir pedak tidak hanya mengobati fisik dan seseorang psikis seseorang. Tujuan utama dari konsep sufi healing adalah meningkatnya nafs pada diri individu. Ketika individu bisa meningkatkan level nafs pada dirinya sendiri maka individu akan mengalami kesembuhan tidak sekedar fisik dan psikis

tetapi juga spiritual. Ketika peningkatan nafs pada diri individu terjadi maka akan terjadi perubahan dalam diri individu bahkan lingkungan serta keluarga.

Penyembuhan sufi bertujuan untuk membentuk dasar dari konsep tasawuf yang sering dianggap mistik digunakan untuk metode penyembuhan atau terapi. Salah satu cara untuk menghilangkan gangguan penyembuhan sufi adalah dengan mengambil langkah-langkah dari konsep teori sufi dan memberikan penjelasan tentang motivasi dan konsekuensi logisnya. Dalam hal ini, dimungkinkan untuk menggunakan konsep lain yang terjadi selama penyembuhan sufi (Bakri & Saifuddin, 2019). Mustamir Pedak menggunakan Tasawuf sebagai keilmuan utama dalam konsep sufi healing. Namun, Mustamir Pedak juga menggabungkan beberapa bidang keilmuan lainnya seperti, kedokteran Timur, kedokteran Barat, psikologi Timur, dan psikologi Barat. Keilmuan ini digunakan untuk menjelaskan presuposisi dalam sufi healing itu sendiri.

Terapi yang ada di Klinik GRISS 99 Semarang, semuanya menggunakan konsep sufi healing. Walaupun terapi-terapi ini tidak semua dilaksanakan secara tersurat dengan protap yang sudah ditulis oleh Mustamir Pedak secara langsung. Tetapi secara tersirat konsep sufi healing tetap digunakan dalam berjalannya proses terapi. Hal paling dasar yang selalu dilakukan dalam konsep sufi healing di GRISS 99 Semarang ada komunikasi. Kemudian, selain konsep sufi healing pada klinik GRISS 99 Semarang haruslah mengandung tiga komponen yaitu, syariat, hakikat, dan makrifat.

Memiliki latar belakang sebagai lulusan kedokteran Universitas Diponegoro menjadikan konsep sufi healing yang dilakukan Mustamir Pedak di GRISS 99 berbeda dengan konsep sufi healing lainnya. Pada alur terapi sufi dengan konsep sufi healing pada GRISS 99 didalamnya terdapat diagnosis sufistik. Diagnosis sufistik merupakan pengukuran dengan skala angka untuk mendiagnosis fisik dan emosi yang diderita pada klien. Diagnosis sufistik ini dilakukan pada alur terapi sufi yang ada di GRISS 99 Semarang dimana ini adalah hal yang baru dalam pengobatan alternatif yang juga dekat dengan keilmuan kedokteran Barat dan Timur. Selain diagnosis sufistik menggunakan angka, hal yang selalu dilakukan dalam terapi di GRISS 99 Semarang adalah pemeriksaan nadi dan lidah.

Konsep sufi healing yang diterapkan pada terapi di Klinik GRISS 99 Semarang bisa dilakukan kepada seluruh masyarakat. Tidak ada aturan bahwa klien yang datang haruslah mengerti tentang keilmuan tasawuf atau beragama Islam. Sebagai terapis sufi ini

merupakan tugas yang harus dilakukan untuk menjelaskan terminologi tasawuf kepada klien. Bahkan konsep sufi healing juga bisa diaplikasikan kepada masyarakat non muslim, karena menurut Mustamir Pedak komunikasi adalah hal yang universal dan bisa digunakan kepada semua individu serta kalangan. Namun, tentunya memiliki perbedaan antara pasien muslim dan non muslim.

Komunikasi sufistik tidak hanya dilakukan bersama manusia, tetapi komunikasi sufistik bisa dilakukan kepada air, tumbuhan, dan alam semesta. Komunikasi sufistik tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga ada komunikasi non verbal, makrifat komunikasi serta kesadaran pada saat berbicara. Komunikasi sufistik merupakan salah satu hal yang selalu diterapkan pada klien dan pasien di Klinik GRISS 99 Semarang. Hal ini selalu digunakan secara tersirat maupun tersurat oleh terapis. Komunikasi sufistik adalah hal dasar yang selalu dilakukan terapis pada konsep sufi healing. Dalam semua jenis hubungan dengan orang lain, komunikasi sebenarnya terjadi, meskipun mungkin tanpa kata-kata. Jika komunikasinya baik, maka akan tercipta persahabatan (relationship). Sebaliknya, jika komunikasinya buruk, maka persahabatan tidak akan tercapai.

Pasien yang datang ke klinik GRIS 99 Semarang memiliki keluhan mulai dari fisik, psikis, sosial, dan lainnya. Proporsi dari 60% keluhan pasien adalah masalah fisik mulai dari kelelahan hingga penyakit fisik yang didiagnosis dokter, yaitu kolesterol, diabetes, hipertensi, asam urat dan sebagian kecil menderita kanker. Pasien yang mengeluhkan masalah psikologis, masalah keluarga, masalah lingkungan, dan sebagainya memiliki 20% keluhan tersebut. Tidak ada perbedaan dalam pengelolaan masalah pasien. Semuanya dilakukan sesuai prosedur terapi sufi, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan fisik dan emosional, diagnosis sufi dan identifikasi terapi.

Pada sufi healing tentu saja memerlukan diagnosis, tetapi teknik diagnosis sufi healing di GRISS 99 tidaklah serumit dan sedetail Kedokteran Tradisional atau Konvensional. Pada sufi healing di GRISS 99 menggunakan self diagnosis. Self diagnosis merupakan diagnosis yang dilakukan oleh klien atau pasien secara mandiri. Klien sendiri yang akan melakukan diagnosis pada permasalahannya, sedangkan tugas dari terapis hanya akan mendampingi klien untuk mendiagnosis dirinya sendiri. Self diagnosis juga merupakan cara klien untuk berdialog dengan tubuh, pikiran dan perasaannya sendiri. Klien akan bertanya kepada pikiran sendiri tentang pikiran-pikiran yang mengganggu

serta bertanya kepada perasaan sendiri tentang perasaan-perasaan tidak nyaman yang dirasakan

Terapi pada Klinik GRISS 99 Semarang dibagi menjadi dua terapi yaitu, terapi penunjang dan terapi utama. Terapi utama seperti ruqyah, salat, shalawat, Zikir, dan lain sebagainya. Terapi penunjang seperti bekam, akupresur, herbal, dan lain sebagainya. Terapi yang diberikan kepada klien tergantung dari bagaimana keadaan klien saat datang ke GRISS 99. Jika ketika selesai dilakukan alur terapi sufi pasien termasuk kedalam fisik yang lemah maka akan dianjurkan pada terapi akupreuser. Jika saat pemeriksaan dinilai fisik pasien terlalu kuat akan dilakukan bekam.

Mustamir Pedak (2022) berpendapat bahwa, konsep sufi healing dianggap 90% efektif digunakan dalam problem psikis. Karena dalam problem psikis klien atau pasien setelah terapi akan ditanya bagaimana keadaan sebelum dan sesudah menjalani terapi apakah terdapat hal yang berubah atau bagaimana. Hal ini dibuktikan dengan adanya testimoni dimana klien mengatakan setelah melakukan terapi di GRISS 99 klien merasakan bahwa kesehatan fisiknya terasa pulih kembali. Jika sebelumnya klien merasa bahwa sering mengalami sesak dan gerd setelah menjalani terapi terasa perubahan yang berarti dari hal tersebut. Walaupun perubahan ini tidak langsung terjadi dan bertahap dan membutuhkan proses serta ketekunan dalam melakukan pengobatan.

Klien juga merasa lebih bisa mengontrol emosi dari yang biasanya mudah marah menjadi lebih tenang dan tidak langsung larut dalam masalah. Kemudian juga klien merasa lebih ikhlas dan berdamai dalam menikmati rasa sakit pada dirinya. Klien juga bisa menyadari apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Klien juga ingin lebih memperbaiki dirinya. Namun, tidak semua klien juga berhasil dalam melakukan pengobatan disini karena ada beberapa faktor lainnya yang menyebabkan terapi tidak efektif. Seperti klien yang tidak rutin dalam melakukan pengobatan, adanya faktor dalam lingkungan atau keluarga dan juga faktor-faktor lainnya diluar dari faktor terapis.

Penyembuhan sufi efektif untuk semua penyakit. Ternyata, tidak hanya masalah penyakit, penyembuhan sufi juga bisa mengatasi berbagai masalah lainnya seperti, masalah perceraian, masalah lingkungan, masalah dengan orang tua dan lain sebagainya. Konsep sufi healing pada Klinik GRISS 99 Semarang juga dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri di rumah. Biasanya setelah melakukan terapi terapis akan menyarankan beberapa hal untuk dilakukan. Beberapa contoh saran yang biasa terapis berikan seperti,

memperbanyak Zikir, membaca surat Al-fatihah atau bacaan yang sangat disukai saat diagnosis sufistik, dan sebagainya. Sufi healing sebagai modalitas dimana ketika individu sudah bisa membentuk sikap sufistik akan menjadi modalitas untuk bisa menghindar dari gangguan yang dialami sebelumnya.

Selama menjalankan konsep sufi healing di Klinik GRISS 99 Semarang tentu saja terapis juga mengalami hambatan mulai dari mengontrol ego, cara berkomunikasi, keinginan klien yang tidak sesuai dengan terapi yang seharusnya, keinginan untuk cepat sembuh dan sebagainya. Beberapa cara yang dilakukan terapis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan berzikir, muhasabah diri, relaksasi, mengobrol dengan diri sendiri, memberikan pemahaman kepada klien terhadap treatment yang seharusnya, dan sebagainya.

Keberhasilan dalam terapi dengan melaksanakan konsep sufi healing di GRISS 99 adalah pemilik hak fetu tetap ada pada Allah SWT. Manusia hanyalah pemegang hak relatif saja, karena semua akan kembali kepada Allah SWT. Kesembuhan klien juga dilihat dari beberapa faktor, pertama faktor terapis, terapis haruslah memiliki keterampilan dan juga pintar. Kedua, adalah faktor klien, apakah klien bersedia atau tidak untuk melakukan saran yang telah diberikan oleh terapis. Kemudian selain itu terdapat juga faktor lingkungan pasien, tentu banyak faktor yang mempengaruhi tetapi semua kembali kepada Allah SWT. Jika Allah Menghendaki semua tentu saja bisa terjadi.

Komponen yang harus tercakup dalam diskusi pada bagian ini adalah Bagaimana hasil temuan Anda berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan di bagian Pendahuluan (apa/bagaimana)? Apakah Anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan Anda yang disajikan (mengapa)? Apakah hasil Anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan peneliti lain (apa lagi)? Atau ada perbedaan?

## Simpulan

Hasil dari artikel ini adalah konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak merupakan sebuah konsep yang sistematis. Berlandaskan Islam, Iman, dan Ihsan, dengan metode yaitu, syariat, hakikat, dan makrifat. Objek pada *sufi healing* adalah *qalb*, *nafs*, dan jasad, dengan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan level *nafs* pada individu. Pada GRISS 99 Konsep ini dilakukan sesuai dengan alur terapi sufi yang telah dituliskan

oleh Mustamir Pedak. Mulai dari pendaftaran, tahap pemeriksaan fisik (*anamnesa*) serta respon emosi, diagnosis sufistik dan diakhiri dengan terapi penunjang atau utama yang sesuai dengan keadaan klien serta hasil dari diagnosis sufistik. Sayangnya, penelitian ini masih sangat universal dengan topik penyakit yang tidak menjurus pada salah satu penyakit. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat membuktikan konsep *sufi healing* dengan penyembuhan salah satu atau dua penyakit. Membuktikan keefektifan konsep ini dengan penyakit secara psikis ataupun fisik.

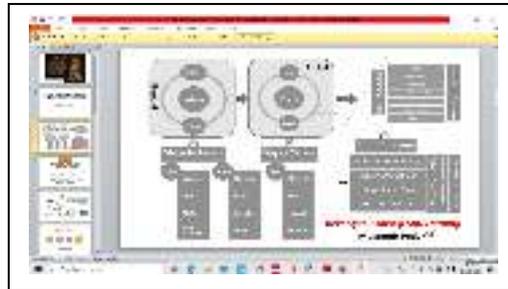
### Catatan Tambahan:

Mustamir, S.Ked., MCH., CHt atau lebih dikenal dengan nama Mustamir Pedak merupakan pimpinan Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang dan sekarang menjadi Ketua Umum Pekumpulan Seni Penyembuhan Sufi Indonesia (PSPSI). Beliau lahir di Pedak pada tanggal 5 September 1976. Lebih tepatnya lahir pada Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Pekerjaan beliau untuk saat ini adalah sebagai pemilik sekaligus terapis pada Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang cabang Masjid Agung Jawa Tengah dan Sampangan serta menjadi ketua dari PSPSI.

Mustamir Pedak merupakan alumnus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro serta telah memiliki berbagai sertifikat kursus. Kursus yang telah beliau ikuti diantaranya Kursus Akupresur Seni Pengobatan Timur Yogyakarta serta Kursus Jamu Tradisional Seni Pengobatan Timur Yogyakarta pada tahun 2009 sampai 2011. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan Serifikasi Bekan pada Perkumpulan Bekam Indonesia pada tahun 2016. Sampai saat ini telah menerbitkan sebanyak 13 buku dan juga telah menulis modul-modul pelatihan yang hanya bisa didapatkan ketika mengikuti pelatihan bersama beliau.

*Sufi healing* menurut Mustamir Pedak terdiri dari dua kata, yaitu *sufi* yang berarti praktisi tasawuf serta *healing* adalah penyembuhan. *Sufi healing* adalah penyembuhan dengan menggunakan teori-teori tasawuf. Karena teori tasawuf berasal dari substansi tasawuf jadi *sufi healing* juga bisa disebut sebagai terapi berdasarkan ajaran Rasulullah. Secara ringkas *sufi healing* bisa diartikan sebagai terapi belandaskan Islam, Iman dan Ihsan. Konsep *sufi healing* menurut Mustamir Pedak digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep *Sufi Healing*



Mustamir Pedak berupaya agar syariat, hakikat, serta makrifat ini lebih aplikatif. Jika landasan *sufi healing* adalah Islam, Iman dan Ihsan, lalu bagaimana cara individu itu bisa berIman, berIslam dan berIhsan yaitu, Caranya dalam bahasa agama adalah syariat, syariat itu adalah tata lahir dari agama ini sendiri. Tata lahir ini adalah apa yang dilakukan secara fisik, seperti sholat ada ruku dan sujud. Aplikasi yang dilakukan adalah misal ketika kita melakukan sholat, berarti kita memberi tahu bahwa kita beragama Islam. Aplikasi untuk hakikat sendiri adalah mengetahui makna yang kita lakukan, misal ketika kita sholat kita mengetahui makna dari kita berdiri itu apa contohnya ketika berdiri maknanya adalah teguh dalam menghadapi realitas hidup.

Ketika kita ruku maknanya hidup kadang-kadang biasa, sujud hidup kadang-kadang berada dibawah. Tetapi di dalam berdiri, ruku dan sujud itu perasaan kita tidak gundah serta tidak galau itu merupakan hakikatnya. Kalau syariat adalah tata lahir, hakikat tata psikis atau batin, dan kalau makrifat adalah tata ruhani. Makrifat itu berarti bukan hanya mengerti tapi bisa merasakan tidak, jadi lebih dirasanya. Jadi syariat itu kulitnya, hakikat itu isinya dan makrifat itu rasanya. Misalnya ketika bersyariat kita seperti buah mangga, tidak boleh membuang kulit karena nanti akan busuk mangganya. Ketika kita makan isinya tapi isinya belum tentu enak. Karena kalau misal orang makan isi, tapi lidahnya pahit pasti terasa tidak enak, itu berarti dia berhakikat tetapi tidak bersyariat. Jadi bermakrifat itu selain memakan tetapi juga merasakan dengan benar. Jadi itu aplikasinya dalam terapi nanti pada klinik ini.

Thariqat menurut Mustamir Pedak merupakan cara atau teknik menghayati *syariat*. Ketika seseorang berthariqat makan dia akan merasakan makna ibadah atau

hakikat dari ritual ibadah. Thariqat sebenarnya merupakan upaya internalisasi makna atau hakikat ibadah. Ketika hakikat ini berhasil terinternalisasi dengan qalbnya maka individu itu akan merasakan kenikmatan beribadah.

Gambar 2. Alur Terapi Sufi Healing GRISS 99 Semarang



Proses pengobatan *sufi healing* yang ada di klinik GRISS 99 protapnya adalah klien datang akan di data di tulis dengan keluhannya apa. Kemudian akan konsultasi dengan terapis, lalu tergantung keluhan-keluhan yang klien hadapi. Kemudian akan dilakukan pilihan pemeriksaan, karena di sini ada dua pemeriksaan. Satu pemeriksaan kedokteran Timur (nadi dan lidah) yang nanti terapis akan menduga klien ini membutuhkan terapi fisik, terapi bekam, akupresur atau herbal. Tetapi ketika terapis melihat ada indikasi problem-problem psikologis atau kita katakana problem spiritual akan di periksa dengan teknik pemeriksaan self-diagnosis. Setelah diperiksa akan diberikan diagnosis, diagnosis juga terdapat dua. Pertama, diagnosis kedokteran Timur, seperti lambungnya lemah, livernya panas, dan sebagainya.

Kemudian diagnosis secara *sufi healing*, ketika klien ini tidak menerima rambutnya, orang ini tidak nyaman dengan orang tuanya. Setelah itu barulah terapis akan memberikan terapi yang tepat dan sesuai dengan keadaan klien. Pada saat proses terapi ada tiga komponen yang terlibat yaitu, terapis, klien, dan masalah klien. Jika kedokteran serta psikologi Barat menjadikan masalah adalah fokus utama dari terapi, sedangkan pada kedokteran dan psikologi Timur menjadikan klien sebagai obyek utama terapi. Pada *sufi healing* obyek utama dalam proses terapi ada diri terapis. Beberapa contoh kasus klien yang datang pada Klinik GRISS 99 Semarang:

Kasus 1, seorang ibu Y datang dengan keluhan utama diabetes. Saat dilakukan pemeriksaan lidah, lidah berwarna merah dan memiliki *nafsu* makan banyak. Saat pemeriksaan emosi, terdapat emosi jengkel pada kaki dan emosi jengkel kepada anak. Saat diagnosis sufistik terdapat ayat yang disukai yaitu surat Al-Ikhlas. Terapi penunjang

yang diberikan bekam dengan titik utama bekam pada titik limpa. Herbal yang dianjurkan adalah temulawak, kunir, laos, dan alang-alang yang diperbanyak.

Kasus 2, seorang bapak K.S datang dengan keluhan utama penyakit hipertensi. Dilakukan pemeriksaan pada lidah, pinggiran lidah berwarna merah serta nadi yang ketat. Setelah dilakukan anamnesa telah mengkonsumsi obat dengan waktu yang lama. Saat dilakukan diagnosis sufistik memiliki bahu yang kencang dengan emosi mangkel, dada terasa panas, kepala sakit dan mata merah. Mempunyai emosi jengkel terhadap istri tetapi memiliki emosi senang dengan anak. Saat pengecekan ayat yang disukai, menyukai ayat kursi. Terapi yang diberikan adalah bekam dengan titik utama titik liver dengan anjuran herbal akar alang-alang.

Kasus 3, seorang anak M.R dengan keluhan utama gampang marah. Saat pemeriksaan lidah, lidah berwarna merah dengan nadi yang berlebihan. Saat dilakukan diagnosis sufistik memiliki rasa marah pada tubuh terutama pinggul. Tidak merasa pede ketika orang melihat daerah pinggulnya. Terapi yang diberikan bekam pada titik utama titik jantung.

Kasus 4, seorang perempuan S.F dengan keluhan utama kecemasan. Perempuan yang sudah berumur tetapi belum menikah. Saat pemeriksaan lidah dan nadi dilakukan, lidah berwarna pucat serta terdapat selaput lidah retak-retak dan nadi lemah. Emosi yang dirasakan banyak respon negative terhadap tubuh dan malu dengan kehidupan. Memiliki emosi jengkel dengan orang tua karena selalu ditanya terkait jodoh. Terapi penunjang yang diberikan akupresur pada lambung.

## Referensi

Adlina, A. U., & Nadhifah, U. (2019). *Sufi Healing dan Neurosains Spiritual bagi Pasien Skizofrenia di Yayasan Jalmah Sehat Desa Bulungkulon*, Kudus. *Esoterik*, 5(1), 165. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v5i1.5810>

Adz-Dzaky, M. H. B. (2004). *Konseling & Psikoterapi Islam*. Fajar Pustaka Baru.

Aini, S. N. (2015). *Konsep Sufi Healing Menurut M. Amin Syukur Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. UIN Walisongo Semarang.

Alang, S. (2020). *Manajemen Terapi Islam dan Prosedur Pelayanannya*. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 77–86.

- Bakri, S., & Saifuddin, A. (2019). *Sufi Healing: Integrasi Tasawuf dan Psikologi dalam Penyembuhan Psikis dan Fisik* (R. Mirsawati (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- Chishti, M. (1991). *The Book of Sufi Healing*. Inner Traditions International.
- Harahap, N. M. (2019). *Trauma Healing Bencana Perspektif Islam dan Barat (Sufi Healing dan Konseling Traumatik)* Nurintan. AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 311–324.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Pedak, Mustamir. (2021). *Kerangka Konsep Sufi Healing, 1st edn*. Malang: Literasi Nusantara.
- Pedak, Mustamir. (2021). *Modul Pelatihan Sufi Healing in Action 'Diagnosis Sufistik'*
- Permana, K. F. (2020). *Intervensi Sufi healing Terhadap Kecemasan Pada Penderita Jantung Koroner (Studi Kasus: Rumah Therapy Solusi Kesehatan Ala Thibbun Nabawi Haurgeulis Indramayu)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmah, S. (2014). *Tasawuf Sebuah Terapi*. Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah, 02(04).
- Rajab, K., Zein, M., & Bardansyah, Y. (2016). *Rekonstruksi Psikoterapi Islam* (C. F. Team (ed.); 2016th ed.). CAHAYA FIRDAUS.
- Saifullah, Hasbullah, & Hasbi, M. R. (2018). *Terapi Sufistik dalam Pengobatan di Pekanbaru Riau*. Al-Ulum, 18(2), 341–364.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/au.v18i2.496>
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar, Edisi Kedua* (B. Sarwiji (ed.)). Indeks.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Syukur, A. (2011). *Sufi Healing Terapi Dalam Literatur Tasawuf* (M. A. M. Mukhsin Jamil (ed.); Nopember 2). Walisongo Press.
- Syukur, M. A. (2012). *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf*. Walisongo, 20(November), 391–412.
- Wahyudi, M. A., & Bakri, S. (2021). *Psikoterapi Sufistik dalam Pengobatan Reiki pada*

*Masa Pandemi*. Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik, 6(1), 63–73.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub>